

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik untuk menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dari individu lainnya. Bahasa tidak akan berguna sepenuhnya bila tidak digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diharapkan melalui pembelajaran tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan mengembangkan keempat keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu menyimak secara terampil, berbicara secara terampil, membaca secara terampil, dan menulis secara terampil.

Pembelajaran menyimpulkan isi berita dapat menjadi proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan di atas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan,

agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick* berorientasi pada aktivitas individu yang membuat menjadi lebih aktif.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat membaca peserta didik yang rendah
2. Kurangnya informasi tentang cara menyimpulkan isi berita
3. Topik yang dipilih dalam menyimpulkan isi berita kurang menarik
4. Kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menyimpulkan isi berita

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfokus pada siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menyimpulkan isi berita. Pada batasan ini peneliti menghadirkan solusi yaitu penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti menurunkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita?
2. Bagaimana ketercapaian hasil pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita?
3. Bagaimana perbandingan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dan dengan menggunakan model lain ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita.
2. Untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dan dengan menggunakan model lain.

F. Manfaat Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini berpotensi untuk menyumbang berbagai manfaat di dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang semua jenis teks serta tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus menyimpulkan isi berita dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian.

b. Membuka wawasan yang lebih luas terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

1. Pengertian Menyimpulkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyimpulkan adalah mengikatkan hingga menjadi simpul (menetapkan, menyarikan pendapat) berdasarkan apa-apa yg diuraikan.

Sama halnya menurut Tarigan (2018:15), “Menyimpulkan bermula dari kata (simpul+kan) yang artinya mengikatkan hingga menjadi simpul. Dalam menyimpulkan juga ada kata “mengikhtisarkan” yaitu (menetapkan, mencarikan pendapat, dan sebagainya)”.

Menurut Tarigan (2018:16), “Simpulan adalah sesuatu yang disimpulkan atau dikaitakan, hasil dari menyimpulkan dan kesimpulan. Simpulan yang benar adalah dari kata kesimpulan. Simpulan itu adalah akhir dari pembahasan. Kesimpulan adalah rangkuman dari sebuah bacaan. Kesimpulan juga berarti pokok pikiran dari sebuah paragraf atau bacaan. Berarti perbedaannya adalah kesimpulan itu adalah rangkuman tapi simpulan adalah akhir dari pembahasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimpulkan adalah kegiatan merangkum gagasan-gagasan penting hingga menjadi simpul atau ringkas yang runtut dan mudah dipahami.

2. Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan

Kemampuan menyimpulkan isi berita harus mampu terlebih dahulu memahami berita yang disampaikan secara lisan karena sangat penting untuk kalian kuasai. Salah satu cara agar dapat memahami isi berita yang dibacakan adalah dengan menyimak, memahami isi sebuah berita, serta menyimpulkannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyimak sebuah berita yang dibacakan adalah sebagai berikut:

a. Konsentrasi

Konsentrasi sangat penting dalam kegiatan menyimak berita yang disampaikan secara lisan. Hal ini dikarenakan berita bersifat sekali tayang atau tidak ada pengulangan. Konsentrasi merupakan kegiatan pemusatan pemikiran dengan perhatian penuh terhadap suatu hal. Suatu hal tersebut meliputi sesuatu yang dilihat, didengar, atau dilakukan secara fokus. Berkonsentrasi dalam menyimak berita yang dibaca berarti memusatkan pikiran dengan perhatian penuh terhadap berita secara terfokus.

c. Memerhatikan secara cermat setiap kalimat dan mengambil makna utama kalimatnya.

Memerhatikan setiap kalimat yang disampaikan penyampai berita merupakan hal yang penting. Namun, tidak semua kalimat dalam berita merupakan pokok atau inti dari berita. Jika kita tidak menyimaknya secara utuh, maka tidak akan mendapatkan berita secara utuh pula. Dapat saja, satu kalimat yang terlewat ketika menyimak merupakan kalimat penting dalam berita.

Pentingnya memahami makna setiap kalimat dalam berita membantu untuk memahami berita secara menyeluruh. Untuk memahami berita yang di simak, tidak perlu menghafal setiap

kalimat yang disampaikan. Menghafal kalimat dalam berita justru dapat mengalihkan konsentrasi. Ini justru membuat terkonsentrasi pada mengingat kalimat dan bukan pada isi berita. Jadi, dalam menyimak berita, langsung mengambil makna kalimatnya dan bukan menghafal kalimat tersebut.

d. Menentukan pokok isi berita dan memahaminya secara utuh dan lengkap.

Setelah menyimak dan memahami makna kalimat, maka akan dapat menentukan pokok isi berita. Menentukan pokok isi berita dilakukan dengan cara merangkai makna setiap kalimat. Dari pokok-pokok isi tersebut, akan dapat memahami maksud berita yang disampaikan.

Dalam menyimpulkan isi berita yang disimak, dapat melakukannya dengan cara menganalisis poin-poin penting. Jika berita tersebut sifatnya penting, maka pokok isi tersebut dapat kalian catat. Pokok isi berita tersebut merupakan penyairan dari makna kalimat dalam berita.

Untuk dapat menyimpulkan isi berita dengan tepat, harus menganalisis pokok-pokok berita secara utuh dan lengkap. Pokok isi tersebut urutkan dan cermati secara teliti. Dari proses ini, akan mendapatkan sebuah kesimpulan isi berita.

3. Berita

a. Pengertian Berita

Menurut Charles A. Dana (2017:55) Berita adalah laporan setiap saat atau sesuatu yang menarik untuk pembacanya dan berita terbaik dinilai kemenarikannya bagi para pembaca.

Sedangkan menurut Robert Tell (2018:45) berita adalah laporan mengenai hal atau peristiwa yang baru terjadi, menyangkut kepentingan umum dan disiarkan secara cepat oleh media massa; surat kabar, majalah, radio siaran, televisi siaran.

Lain halnya menurut Sumadiria (2005:65) Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan mengenai hal atau peristiwa bersifat fakta yang disebarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

b. Jenis-jenis Berita

Ada tujuh jenis berita menurut Assegaf (2018:40) Berikut ini akan dipaparkan satu persatu

1. Berita Politik

Kehidupan politik dan kenegaraan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan rakyat, karena itu setiap orang akan tertarik dengan berita-berita politik. Berita-berita politik ini mencakup masalah-masalah kenegaraan, sejak dari diplomasi internasional, pemilihan umum, sampai masalah-masalah politik yang terjadi di daerah-daerah.

2. Berita Ekonomi

Pemberitaan ekonomi demikian pentingnya karena ia menyangkut pada hakikat usaha manusia yang begitu penting bagi kehidupannya, yaitu usaha mencari nafkah. Bahwa berita-berita ekonomi merupakan berita penting dapat pula dengan berita-beritanya sering dikemukakan di surat kabar.

3. Berita kejahatan

Hubungan berita kejahatan dengan sifat dan tugas surat kabar sebagai pemberi informasi, dalam pemberitaan kejahatan tidak boleh dilebih-lebihkan secara sensasional, yang dapat merusak moral masyarakat.

4. Berita kecelakaan/kebakaran

Berita-berita kebakaran/kecelakaan merupakan berita yang termasuk dalam bagian yang tak terduga. Oleh karena itu sifatnya tidak terduga, pemberitaan semacam ini menghendaki keahlian sendiri bagi wartawan-wartawan untuk mendapatkan berita kecelakaan, baik yang menimbulkan korban maupun kecelakaan biasa. Khusus dalam bagian ini termasuk pula berita-berita kebakaran dan kecelakaan yang disebabkan oleh kekuatan alam, misalnya banjir, angintopan, dan lain sebagainya.

5. Berita olahraga

Berita olahraga memiliki hubungan dengan kegiatan olahraga, begitu pula dengan cabang-cabang olahraga misalnya sepak bola, atletik, gulat, tinju dan sebagainya.

6. Berita militer

Mengenai selera pembaca terhadap berita-berita perang, harus ditinjau dari berbagai segi dan adanya berbagai unsur berita di dalamnya, antara lain unsur pertentangan dan unsur ketegangan, di samping unsur akibat, karena pengalaman telah menunjukkan akibat yang timbul dari peperangan langsung dirasakan oleh masyarakat.

7. Berita ilmiah

Hal yang termasuk dalam pengertian berita ilmiah adalah segala berita-berita kemajuan ilmu pengetahuan, baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, perbaikan cara kerja

yang baru, hasil riset, hasil survey, pertemuan-pertemuan ahli-ahli ilmu pengetahuan, symposium dan lain sebagainya.

c. Pokok-pokok berita

Pokok-pokok berita yaitu 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Menurut Inung Cahaya (2012:17), menjelaskan pokok-pokok atau unsur berita sebagai berikut :

1. Apa (*what*), Pada unsur ini, suatu berita diharapkan dapat menjelaskan fenomena apa yang terjadi.
2. Siapa (*why*), Pada unsur ini, suatu berita diharapkan dapat menjelaskan siapa-siapa saja yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian.
3. Kapan (*when*), Pada unsur ini, suatu berita diharapkan dapat menjelaskan kapan suatu peristiwa terjadi.
4. Dimana (*where*), Pada unsur ini, suatu berita diharapkan dapat menjelaskan di mana tempat suatu peristiwa terjadi.
5. Mengapa (*why*), Pada unsur ini, suatu diharapkan dapat menjelaskan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi.
6. Bagaimana (*how*), Pada unsur ini, suatu berita diharapkan dapat menjelaskan bagaimana jalan terjadinya suatu peristiwa.

d. Cara menyimpulkan isi berita

Menurut Romli (2018:44) Cara menyimpulkan isi berita :

1. Menyimak berita dengan seksama

2. Membuat pokok-pokok isi berita yang kita dapatkan : tema, peristiwa, orang yang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.
3. Membuat kesimpulan berita dengan cara menyusun pokok-pokok berita kemudian disusun dalam kalimat berita.
4. Cara menyimpulkan isi berita dapat ditulis dalam sebuah paragraph berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam wacana berita.

4. Model Talking Stick

Menurut Maufur (2009:88) Model *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

a. Pengertian Talking Stick

Menurut Ramadhan (2018:36) *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum”.

Sedangkan menurut Isjoni (2010:21) *Talking stick* sebagai model pembelajaran cooperative juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Lain halnya menurut Istarani (2012;89) Pembelajaran dengan model *talking stick* dapat mendorong para peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *talking stick* adalah satu model pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan menarik kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan.

Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua berkemampuan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dan langkah akhirnya, guru memberikan refleksi kepada siswa serta memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran *talking stick* para siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif sehingga dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat tinggi, model pembelajaran ini mengajak para peserta didik untuk belajar sambil bermain sehingga mereka tidak merasa bosan ataupun tidak semangat ketika mengikuti proses pembelajaran.

b. Kelebihan Talking Stick

Kelebihan *talking stick*. menurut Istarani (2012:90) sebagai berikut:

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali penjelasan dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket atau modul yang tersedia.
3. Daya ingat siswa lebih baik karena ia ditanyai tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
4. Siswa tidak jenuh karena tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.

c. Kekurangan model Talking Stick

Kekurangan *talking stick*. menurut Istarani (2012:90) sebagai berikut:

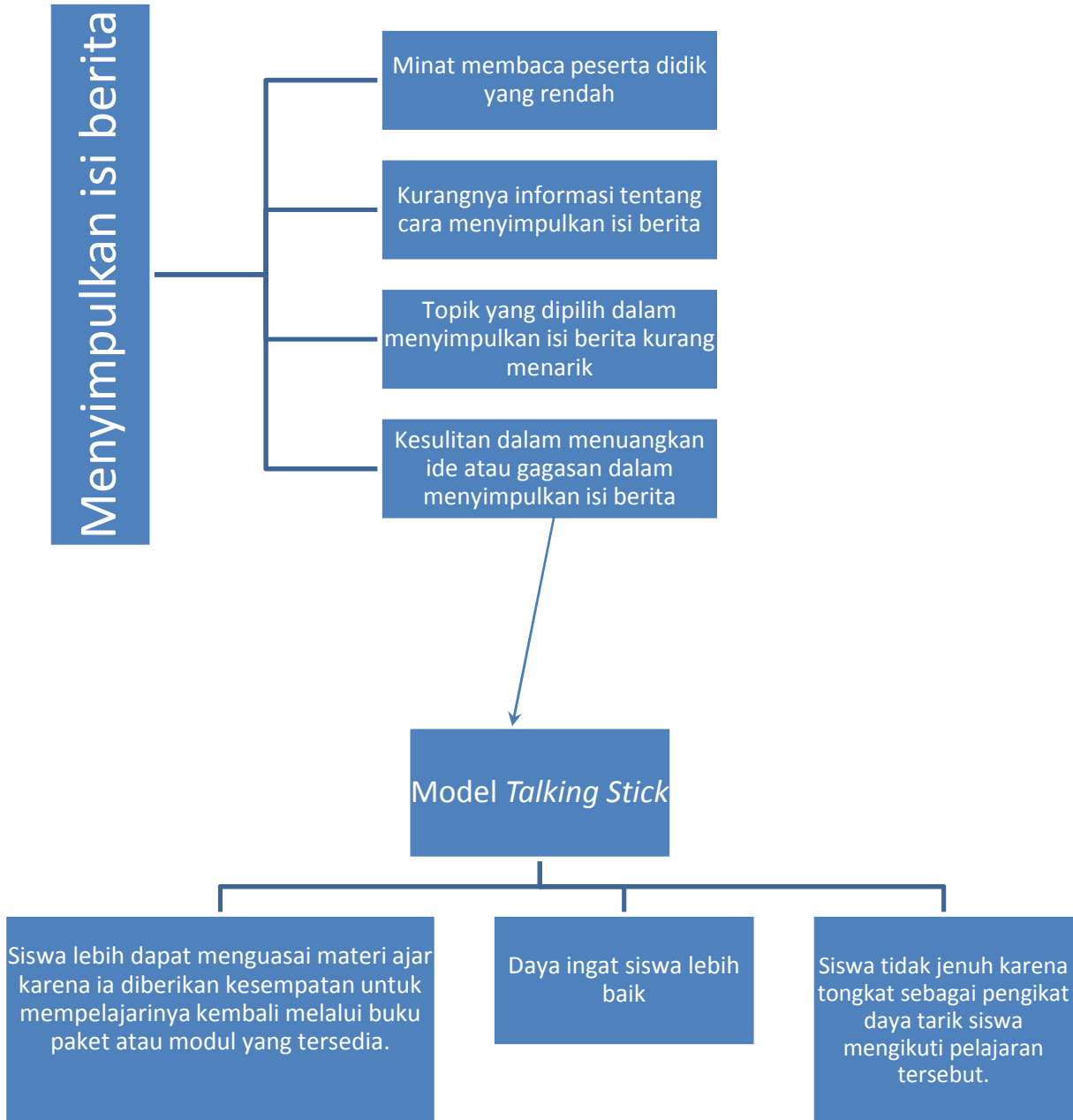
1. Kurang tercipta interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih memahami apa yang ada di dalam buku

d. Langkah-langkah *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Talking Stick* Menurut Istarani (2012:89) antara lain sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media *talking stick*
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilakan siswa untuk menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

5. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003:44), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sedangkan menurut Sarwono (2006:25), Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Lain halnya menurut Sugiyono (2012:58), studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan informasi serta data yang didapatkan di perpustakaan.

B. Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan ilmiah yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Sumber data bisa dipisahkan antara sumber data primer dengan sumber data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:36), Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.

Mirzaqon dan Purwoko (2017:44) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Sedangkan menurut Nazir (2014: 44), “Penelitian kepustakaan memiliki jenis data sekunder”.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kartu data. Segala penemuan berupa teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti dicatat secara berurutan.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2017:23), analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Sedangkan menurut Komaruddin (2016:45), analisis data yaitu suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan untuk dijadikan menjadi komponen sehingga mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain dan juga fungsi masing-masing di dalam satu keseluruhan yang sudah teratur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:67), analisis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah

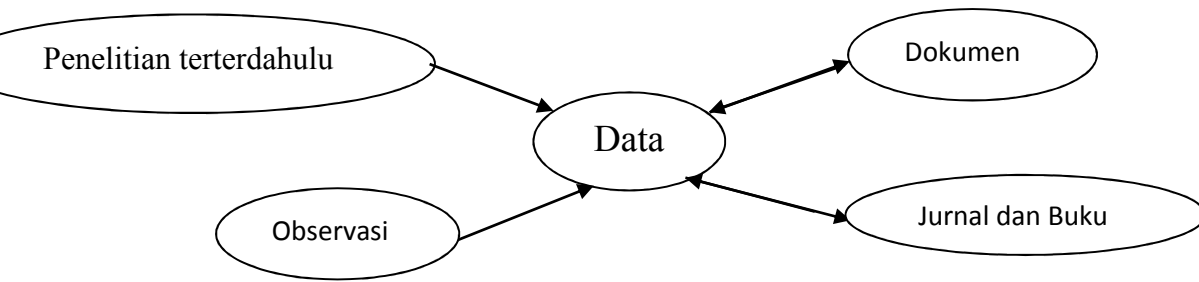
mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian. Dengan begitu data akan lebih sederhana dan jelas sehingga mudah ke tahap selanjutnya.

- Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Ini juga akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data.
- Penarikan kesimpulan atau conclusion drawing adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.

E. Keabsahan Data (Triangulasi)

Menurut Moleong (2017:330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi dibagi menjadi empat yaitu (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi metode, (3) Triangulasi Penyidik, dan (4) Triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu mencari informasi tentang penelitian yang sedang diteliti melalui berbagai sumber mulai dari dokumen, observasi, catatan yang berupa tulisan, buku jurnal serta penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pandangan dari beberapa temuan yang telah didapat sehingga selanjutnya akan memberi arahan serta wawasan tentang objek yang diteliti.



Bagan 3.1. Triangulasi Sumber